

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi membuka peluang bagi seluruh perusahaan untuk dapat bersaing secara global untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik ,terlebih lagi perusahaan yang sudah memiliki reputasi yang tinggi. Hal ini menjadikan perusahaan berlomba-lomba secara kompetitif untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik. Menurut Kusumajaya (2011), nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari modal perusahaan dijumlah bersama nilai pasar hutang. Selanjutnya, penjumlahan dari total ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan akan menggambarkan suatu nilai perusahaan. Nilai perusahaan bersifat vital karena menggambarkan proses kerja perusahaan yang bisa memberi efek pengaruh tanggapan dari para investor pada perusahaan.

Namun globalisasi ini juga merupakan suatu ancaman bila perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Keadaan ini membuat organisasi untuk mengganti metode lama untuk tetap bertahan dalam misi perusahaan sesuai dengan kebijakan perusahaan masing-masing. Dengan strategi modal konvensional seperti mengedepankan kemajuan modal aset tetap (aset berwujud) dan modal keuangan sudah bukan lagi menjadi kepentingan utama dalam suatu perkembangan perusahaan dibandingkan dengan modal intelektual. Dengan memprioritaskan dan membangun sumber pengetahuan dan

teknologi modern maka perusahaan mampu memaksimalkan ilmunya untuk mengetahui metode dalam pemanfaatan sumber daya dengan optimal dalam misi mencari suatu kebutuhan akan nilai. Dewasa ini, modal intelektual menjadi faktor dominan dalam penilaian perusahaan, terutama perusahaan yang memiliki reputasi tinggi. Menurut pernyataan *Resource Based Theory*, nilai perusahaan dan kinerja perusahaan bisa mengalami kemajuan pada hal kompetisi bisnis apabila mempunyai dan memberdayakan aset vital seperti aset berwujud dan aset yang tidak berwujud. Terkait dengan *resource based theory* bisa diambil kesimpulan bahwa sumber daya perusahaan atau sumber intelektual sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Abidin dalam Daud, dan Amri (2008:13) menyatakan bahwa modal intelektual masih belum diketahui di Indonesia. Pernyataan ini timbulkan oleh perusahaan di Indonesia masih mengedepankan konvensional base dalam mengembangkan program kerjanya, maka masih jarang ditemukan teknologi yang terdapat pada produk yang dibentuk oleh perusahaan tersebut. Fenomena pertama yakni terjadi pada tahun 2009 pada era informasi, dimana terjadi selisih (gap) dari nilai pasar dengan nilai buku perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan berbasis teknologi. Dari fenomena tersebut membuat beberapa perusahaan lainnya untuk beralih strategi bisnis menjadi strategi berbasis pengetahuan. Kemudian, hadirnya PSAK No. 19 (Penyesuaian 2014), tentang aset tidak berwujud menjadi sinyal bahwa fenomena keberadaan modal intelektual berkembang di Indonesia. Walaupun tidak secara eksplisit menjelaskan tentang modal intelektual, namun hal ini sudah membuktikan bahwa modal intelektual mulai mendapat perhatian.

Menurut PSAK ini, aset tak berwujud adalah asset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lain, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009). Fenomena selanjutnya adalah mulainya diadakanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) pada tahun 2015 dimana kondisi ini merupakan persaingan ketat antar tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Secara tidak langsung perusahaan akan memperketat dan memperhatikan secara khusus terhadap kualitas yang dimiliki oleh para tenaga kerjanya. Perusahaan pada kondisi ini sangat membutuhkan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan itu sendiri, dikarenakan perusahaan juga ingin memiliki keunggulan bersaing dalam menciptakan kinerja dan nilai perusahaan yang baik.

Menurut Klei dan Prusa dalam Stewart (1997), modal intelektual merupakan bahan pengetahuan yang sudah dipahami dan digunakan sebagai alat yang menghasilkan aset yang nilainya lebih besar. Bontis (2000) berpendapat bahwa modal intelektual adalah ilmu pengetahuan perseorangan dan ilmu pengetahuan organisasi yang dapat membantu terhadap kemakmuran kompetitif advantage suatu organisasi. Sangkala (2006) menyatakan bahwa modal intelektual adalah perpaduan individu, sumber pokok pengetahuan perusahaan dan hubungan perusahaan. Kemudian dari beberapa usulan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sebuah sumber ilmu pengetahuan yang sangat vital dan wajib dimiliki perusahaan. Masing-masing perusahaan memposisikan bahan intelektual sebagai bentuk aset dan sumber pengetahuan

yang dimiliki setiap pilar untuk membangun pengetahuan secara luas pada suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan antara lain oleh Firer & Williams (2003), Handayani (2015), Setya & Sugiyanto (2017) menemukan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Suhendah (2012), Aida & Rahmawati (2015), Lestari & Sapitri (2016) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk memperkuat nilai buku perusahaan dibutuhkan struktur modal yang baik. Pengertian struktur modal menurut Horne dan John (2010:232) adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Sedangkan menurut Kasmir (2009:122), struktur modal adalah pemakaian hutang secara berkala pada modal sendiri. Modal sendiri merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan, dimana dalam neraca ditunjukkan dalam angka nilai kekayaan bersih. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara modal luar dengan modal sendiri, modal luar pada pembahasan ini merupakan utang jangka panjang atau jangka pendek. Kemudian beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suranto dan Walandouw (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Gustini dan Tripermata (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Dari beberapa hasil uraian di atas menampilkan beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Handayani (2015) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode (2011-2014)” Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menambahkan variabel independen struktur modal dan menambahkan variabel kontrol yakni ukuran perusahaan. Penulis juga merubah populasi dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan periode 2014-2017, sehingga dalam penelitian ini penulis memiliki judul “Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode (2014-2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dibuat suatu perumusan masalah, yaitu :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah modal intelektual dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah hasil riset dan menjelaskan pengetahuan secara spesifik terkait informasi pengaruh modal intelektual, pengaruh struktur modal dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktik

Manfaat praktik pada penelitian ini dapat berguna bagi seluruh stakeholder untuk mendalami manfaat modal intelektual dalam membantu

kinerja perusahaan agar menghasilkan *value added* untuk mewujudkan kelebihan pada hal bersaing bagi perusahaan. Karena dengan modal intelektual, perusahaan dapat lebih berkembang dalam keseimbangan sumber daya. Aset tidak berwujud yang ada didalam modal intelektual sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

